

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif di Kelas IX Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan jabaran lanjut dari Standar Kompetensi Lulusan berupa kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran tertentu pada tingkat tertentu yang dikelompokkan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dipelajari oleh peserta didik pada jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 (2016:3), kompetensi inti yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B yaitu sebagai berikut.

- K1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- K2 Menghargai dan menghayati perilaku : jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab. Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional.

- K3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) menjabarkan kompetensi inti pada kurikulum 2013 meliputi (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) kompetensi inti sikap sosial, (3) kompetensi inti pengetahuan, dan (4) kompetensi inti keterampilan.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar merupakan suatu kemampuan atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) menjabarkan kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 yaitu ranah pengetahuan dan keterampilan. Adapun kompetensi dasar untuk mencapai kompetensi inti yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, sebagai berikut.

- 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif.
- 4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

#### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator harus sejalan dengan kompetensi dasar, Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

- 3.12.1 Menjelaskan secara tepat orientasi dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.12.2 Menjelaskan secara tepat perumitan peristiwa dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.12.3 Menjelaskan secara tepat komplikasi dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.12.4 Menjelaskan secara tepat resolusi dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.12.5 Menjelaskan secara tepat koda dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.12.6 Menjelaskan kalimat ekspresif secara tepat dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.12.7 Menjelaskan kalimat deskriptif secara tepat dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.12.8 Menjelaskan majas metafora secara tepat dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.12.1 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat bagian orientasi secara tepat.
- 4.12.2 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat bagian perumitan peristiwa secara tepat.
- 4.12.3 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat bagian komplikasi secara tepat.
- 4.12.4 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat bagian resolusi secara tepat.
- 4.12.5 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat bagian koda secara tepat.
- 4.12.6 Menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan kata-kata ekspresif secara tepat.
- 4.12.7 Menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan kata atau kalimat deskriptif secara tepat.
- 4.12.8 Menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan majas metafora secara tepat.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah membaca, mengamati, dan memahami teks cerita inspiratif melalui kegiatan diskusi dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, diharapkan peserta didik mampu:

1. menjelaskan secara tepat orientasi dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan;
2. menjelaskan secara tepat perumitan peristiwa dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan;
3. menjelaskan secara tepat komplikasi dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan;
4. menjelaskan secara tepat resolusi dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan;
5. menjelaskan secara tepat koda dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan;
6. menjelaskan kata-kata ekspresif secara tepat dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan;
7. menjelaskan kata atau kalimat deskriptif secara tepat dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan;
8. menjelaskan majas metafora secara tepat dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan;

9. menulis teks cerita inspiratif dengan memuat bagian orientasi secara tepat;
10. menulis teks cerita inspiratif dengan memuat bagian perumitan peristiwa secara tepat;
11. menulis teks cerita inspiratif dengan memuat bagian komplikasi secara tepat;
12. menulis teks cerita inspiratif dengan memuat bagian resolusi secara tepat;
13. menulis teks cerita inspiratif dengan memuat bagian koda secara tepat;
14. menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan kata-kata ekspresif secara tepat;
15. menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan kata atau kalimat deskriptif secara tepat;
16. menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan majas metafora secara tepat

## **2. Hakikat Teks Cerita Inspiratif**

### **a. Pengertian Teks Cerita Inspiratif**

Teks cerita inspiratif merupakan bagian dari salah satu jenis narasi. Menurut Kosasih, E dan Kurniawan Endang (2018:272), “Jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspiratif keteladanan banyak orang. Teks ini mengunggah seseorang untuk berbuat baik sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada di dalamnya. Cerita seperti ini sering pula disebut dengan cerita keteladanan atau cerita penuh hikmat”. Hal ini relevan dengan Prasetyo (2018) mengemukakan “Teks cerita inspiratif merupakan teks yang berisi tentang perjuangan hidup seseorang yang memiliki pengaruh terhadap orang lain sehingga mereka dapat mengikutinya”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks cerita inspiratif adalah bagian dari jenis teks narasi yang isinya merupakan sebuah cerita mengenai pengajaran kehidupan yang dikembangkan hasil sebuah imajinasi ataupun kisah nyata serta mampu memberikan inspirasi keteladanan kepada pendengar dan pembacanya. Tujuan dari cerita inspiratif adalah untuk menambah dan menggugah motivasi, semangat, dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara positif.

Ada beberapa hal yang membedakan teks cerita inspiratif dengan teks lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri cerita inspiratif berikut: struktur teksnya terdiri atas orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda. Memiliki tema spesifik mengenai kehidupan seseorang atau perjuangan yang dikembangkan

secara naratif. Amanat atau pesan dalam cerita inspiratif adalah sorotan utama, sehingga alur dikembangkan untuk membawa pembaca memahami amanat dengan tepat, bersifat naratif.

Berikut merupakan contoh teks cerita inspiratif berjudul “Kisah Uang Jajan Seorang Anak Kecil”

### **Kisah Uang Jajan Seorang Anak Kecil**

Seorang ayah ingin mengajarkan kepada anaknya sejak dini yang baru duduk dikelas 3 SD untuk mengatur uang jajannya. Sang Anak diberi uang Rp30.000 perminggu (termasuk ongkos ojek). Biasanya uang tersebut diberikan sang Ayah sehari sebelum anaknya masuk sekolah.

Pada minggu pagi mereka berdua hendak jalan-jalan ke kota untuk menikmati liburan. Sebelum berangkat, tak lupa sang Ayah memberikan uang jajan mingguan anaknya dengan tiga lembar uang Rp10.000. Uang disimpan rapi dalam saku celananya.

Di tengah keasikan sang ayah dan anaknya menikmati hari libur mereka, tiba-tiba keduanya dikejutkan dengan kedatangan seorang kakek pengemis yang telah tua renta sambil memelas. Tak tega melihat sang kakek tua memelas, sang Anak dengan sigap langsung mengeluarkan 3 lembar uang Rp10.000,- dari saku celana dan diberikan seluruhnya.

Kontan saja kakek pengemis ini terlihat sangat senang seraya mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang tak terkira kepada sang anak dan ayahnya ini.

Setelah si Kakek berlalu, kemudian sang ayah bertanya: "Sayang, kenapa kamu berikan semua uangmu untuk kakek itu? Bukankah satu lembar saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya hingga nanti malam?"

"Ayah..kalau kakek tua itu ikhlas menerima yang sedikit, maka aku ikhlas untuk memberikan yang lebih besar!" Jawab anaknya dengan wajah tersenyum..

"Tek!!!" Hati sang Ayah langsung tersentak kaget mendengar jawaban tersebut.

"Nah, terus uang jajanmu untuk seminggu ke depan bagaimana?" Tanya sang ayah mencoba menguji.

"Kan aku masih punya Ayah dan Bunda! Tidak seperti kakek tua itu yang mungkin hanya hidup sebatangkara di dunia ini." Balas anaknya.

"Kenapa kamu begitu yakin kalo Ayah dan Bunda akan mengganti uang jajanmu? Ayah nggak janji loh?" Kembali sang ayah mengujinya.

"Kalo ayah merasa bahwa aku adalah amanah dari Allah yang dititipkan kepada ayah dan bunda, maka aku sangat yakin Ayah dan Bunda tak akan membiarkan aku kelaparan seperti kakek tua itu.." Jawab sang anak mantap.

Seakan sang Ayah tak percaya dengan jawaban dari putranya hingga ia kehabisan kata-kata. Ia tak menyangka jawaban seperti itu keluar dari seorang bocah kelas 3 SD. Ia seperti sedang berhadapan dengan seorang ulama besar dan ia tak bernilai apa-apa ketika berada dihadapannya.

Lalu ia berjongkok dan memegang kedua pundak anaknya.. "Sayang...Ayah dan bunda janji akan selalu menjaga dan merawatmu hingga Allah tetapkan batas umur ini. Ayah sangat sayang padamu.." Sambil kedua matanya berkaca-kaca seolah tak kuat menahan haru..

Sambil memegang kedua pipi ayahnya, sang anak membalas, "Ayah tak perlu berkata seperti itu. Sejak dulu aku sudah tahu bahwa Ayah dan bunda sangat mencintai dan menyayangiku. Kelak jika aku sudah dewasa aku akan selalu menjaga ayah dan bunda, dan aku tidak akan membiarkan ayah dan bunda hidup dijalan seperti kakek tua itu..."

Air mata sang Ayah pun tak terbendung mendengar jawaban tulus dari anaknya. Dipeluklah.

Tubuh mungil itu dengan sangat erat. Dan kedua larut dalam haru dan kasih sayang.

**Sumber: <http://thayyiba.com/2017/09/16/10443/cerita-inspiratif-islami-kisah-uang-jajan-seorang-anak-kecil/>**

## **b. Struktur Teks Cerita Inspiratif**

### 1) Orientasi

Beberapa ahli mendefinisikan struktur teks cerita inspiratif bagian orientasi diantaranya, Heriyanto (2021: 253-254) berpendapat "Orientasi merujuk pengantar cerita, yakni semacam bagian pendahuluan yang berisi gambaran umum sebelum masuk ke cerita yang lebih rinci". Artati (2018:31-32) berpendapat "Orientasi

merupakan bagian pertama struktur teks cerita inspiratif. Orientasi menjelaskan latar belakang peristiwa yang terjadi dalam teks cerita inspiratif.

Berdasarkan dua pendapat para ahli dapat disimpulkan struktur teks cerita inspiratif orientasi merupakan pengantar cerita berisi gambaran umum yang menjelaskan latar belakang peristiwa yang terjadi dalam teks cerita inspiratif.

Contoh kutipan struktur teks cerita inspiratif bagian orientasi:

*“**Seorang ayah** ingin mengajarkan kepada anaknya sejak dini yang baru duduk dikelas 3 SD untuk mengatur uang jajannya. **Sang Anak** diberi uang Rp30.000 perminggu (termasuk ongkos ojek). Biasanya uang tersebut diberikan sang Ayah sehari sebelum anaknya masuk sekolah.*

***Pada minggu pagi** mereka berdua hendak **jalan-jalan ke kota** untuk menikmati liburan. Sebelum berangkat, tak lupa sang Ayah memberikan uang jajan mingguan anaknya dengan tiga lembar uang Rp10.000. Uang disimpan rapi dalam saku celananya”.*

Alasan : kutipan bercetak miring tebal tersebut termasuk ke dalam orientasi, karena membahas pengantar mulai dari pengenalan tokoh, latar dan lingkungan sosialnya.

## 2) Perumitan Peristiwa

Definisi struktur teks cerita inspiratif bagian perumitan peristiwa dijelaskan oleh Heriyanto (2021: 253-254), “Perumitan peristiwa umumnya berisi tentang perjalanan kisah tokoh dan peristiwa yang dialami sang tokoh menuju ke puncak cerita atau konflik”. Aziz (2022) berpendapat, “Perumitan peristiwa merupakan bagian cerita yang menjelaskan tentang konflik atau masalah yang dihadapi oleh tokoh utama yang diceritakan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan struktur teks cerita inspiratif bagian perumitan masalah merupakan kisah tokoh dan peristiwa menuju ke konflik cerita yang dihadapi tokoh.

Contoh kutipan struktur teks cerita inspiratif bagian perumitan peristiwa:

*“Di tengah keasikan sang ayah dan anaknya menikmati hari libur mereka, tiba-tiba keduanya dikejutkan dengan kedatangan seorang kakek pengemis yang telah tua renta sambil memelas. Tak tega melihat sang kakek tua memelas, sang Anak dengan sigap langsung mengeluarkan 3 lembar uang Rp10.000,- dari saku celana dan diberikan seluruhnya”.*

Alasan : Kutipan bercetak miring tebal tersebut termasuk ke dalam perumitan peristiwa, karena berisi kisah tokoh dan peristiwa yang dialami oleh tokoh menuju ke puncak cerita.

### 3) Komplikasi

Struktur teks cerita inspiratif bagian komplikasi dijelaskan oleh Kosasih (2018:152), “Komplikasi adalah puncak (inti) cerita atau tempat kisah yang menjadi inspirasi. Dalam bagian ini tokoh mengalami masalah atau komplik. Permasalahan ini yang nantinya akan membawa cerita menjadi hal yang membuat pembaca bersemangat dan termotivasi”. Pendapat lain menurut Heriyanto (2021: 253-254), “Komplikasi berisi puncak atau inti cerita, tempat kisah yang menjadi inspirasi. Pada bagian ini, biasanya disajikan berbagai permasalahan yang dialami sang tokoh dan bagaimana sang tokoh menghadapi berbagai permasalahan yang ada”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan struktur teks cerita inspiratif bagian komplikasi merupakan puncak (inti) cerita atau tempat kisah yang menjadi inspirasi.

Contoh kutipan struktur teks cerita inspiratif bagian komplikasi:

*"Nah, terus uang jajanmu untuk seminggu ke depan bagaimana?" Tanya sang ayah mencoba menguji.*

*"Kan aku masih punya Ayah dan Bunda! Tidak seperti kakek tua itu yang mungkin hanya hidup sebatangkara di dunia ini." Balas anaknya.*

***"Kenapa kamu begitu yakin kalo Ayah dan Bunda akan mengganti uang jajanmu? Ayah nggak janji loh?" Kembali sang ayah mengujinya.***

***"Kalo ayah merasa bahwa aku adalah amanah dari Allah yang dititipkan kepada ayah dan bunda, maka aku sangat yakin Ayah dan Bunda tak akan membiarkan aku kelaparan seperti kakek tua itu.." Jawab sang anak mantap.***

Alasan : Kutipan bercetak miring tebal tersebut termasuk ke dalam komplikasi, karena bisa menjadi tempat kisah yang menjadi inspirasi. Dalam bagian ini tokoh mengalami permasalahan pada peristiwa yang diceritakan.

#### 4) Resolusi

Struktur teks cerita inspiratif bagian resolusi dijelaskan oleh Artati (2018: 31-32), "Pada bagian ini, terdapat pemecah masalah. Bagian ini juga menunjukkan klimaks cerita. Selaian itu permasalahan yang dikritik dapat dipahami pada bagian ini". Pendapat lainnya mengenai struktur teks cerita inspiratif bagian resolusi dikemukakan oleh Heriyanto (2021: 253-254), "Resolusi merujuk pada peristiwa yang menyadarkan tokoh tentang kebaikan. Pada bagian ini, dikisahkan berbagai peristiwa yang dialami

sang tokoh dan menyadarkan sang tokoh tentang kebaikan yang didapat”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan struktur teks cerita inspiratif bagian resolusi merupakan peristiwa yang menyadarkan tokoh tentang kebaikan.

Contoh kutipan struktur teks cerita inspiratif bagian resolusi:

*“Lalu ia berjongkok dan memegang kedua pundak anaknya.. **"Sayang...Ayah dan bunda janji akan selalu menjaga dan merawatmu hingga Allah tetapkan batas umur ini. Ayah sangat sayang padamu.."** Sambil kedua matanya berkaca-kaca seolah tak kuat menahan haru.”*

Alasan : Kutipan bercetak miring tebal tersebut termasuk ke dalam resolusi karena merujuk pada peristiwa yang menyadarkan tokoh tentang kebaikan. Pada bagian ini, dikisahkan berbagai peristiwa yang dialami sang tokoh dan menyadarkan sang tokoh tentang kebaikan yang didapat.

##### 5) Koda

Struktur teks cerita inspiratif bagian resolusi dijelaskan oleh Artati (2018: 31-32), “Koda dapat berupa pernyataan umum untuk mengakhiri cerita dalam teks cerita inspiratif. Koda dapat pula berupa pernyataan kesimpulan atas peristiwa yang diceritakan. Pendapat lain dikemukakan oleh Kosasih (2018: 152), “Koda adalah penutup cerita, kesimpulan, atau pesan moral. Biasanya ditutup dengan narasi tentang keadaan tokoh atau situasi setelah terjadi resolusi. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan struktur teks cerita inspiratif bagian koda merupakan pernyataan yang berisi penutup cerita, kesimpulan, atau pesan moral yang dapat dipetik bagi pembacanya.

Contoh kutipan struktur teks cerita inspiratif bagian Koda:

*“Sambil memegang kedua pipi ayahnya, sang anak membalas, "Ayah tak perlu berkata seperti itu. Sejak dulu aku sudah tahu bahwa Ayah dan bunda sangat mencintai dan menyayangiku. **Kelak jika aku sudah dewasa aku akan selalu menjaga ayah dan bunda, dan aku tidak akan membiarkan ayah dan bunda hidup dijalan seperti kakek tua itu...**”*

*Air mata sang Ayah pun tak terbendung mendengar jawaban tulus dari anaknya. Dipeluklah.”*

Alasan : Kutipan bercetak miring tebal tersebut termasuk ke dalam koda karena berisi pernyataan yang memuat penutup cerita, kesimpulan, atau pesan moral yang dapat dipetik bagi pembacanya.

### **c. Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif**

Kaidah kebahasaan dalam suatu teks memiliki fungsi sebagai pembeda antar teks berdasarkan gaya bahasanya. Menurut Heriyanto (2021: 253-254) mengemukakan, “Ciri kebahasaan dalam teks cerita inspiratif berkaitan dengan pemilihan kata-kata yang menyentuh. Hal tersebut bertujuan untuk menyentuh hati pembaca. Dengan tujuan itu pula, teks cerita inspiratif banyak menggunakan ungkapan ungkapan simpati, kepedulian, empati, atau perasaan pribadi”.

Menurut Sawali, dkk. (2013: 214), kebahasaan teks cerita inspiratif, yaitu sebagai berikut.

#### 1) Menggunakan kalimat deskriptif

Kalimat deskriptif merupakan kalimat yang berisi penggambaran rinci mengenai suatu objek. Menurut Artati (2018 : 34-38), Teks cerita inspiratif umumnya menggunakan kalimat deskriptif yaitu kalimat yang berisi penggambaran atau penjelasan secara detail dan jelas tentang suatu objek tertentu sehingga pembaca atau pendengar seperti merasakan sendiri hal yang digambarkan. Kalimat deskriptif membantu pembaca membayangkan apa yang sedang dibicarakan seolah-olah seperti melihat, mendengar, dan merasakan atau mengalaminya sendiri.

Contoh kutipan kalimat deskriptif pada teks :

*“Tak tega melihat sang kakek tua **memelas**, sang Anak dengan sigap langsung mengeluarkan 3 lembar uang Rp10.000,- dari saku celana dan diberikan seluruhnya.”*

Alasan : Kutipan miring bercetak tebal tersebut termasuk ke dalam kalimat deskriptif karena terdapat kata kerja yang menunjukkan suatu tindakan seseorang yang kesusahan dan menimbulkan rasa belas kasihan.

#### 2) Menggunakan kata ekspresif

Kata ekspresif merupakan kata yang mampu menggambarkan isi perasaan. Teks inspiratif biasanya menggunakan kata-kata ekspresif yang menggambarkan perasaan

tokoh, seperti mengungkapkan perasaan simpati, empati, kepedulian, dan perasaan pribadi karakter.

Contoh:

*“Kontan saja kakek pengemis ini terlihat **sangat senang** seraya mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang tak terkira kepada sang anak dan ayahnya ini.”*

Alasan : Kutipan bercetak miring tebal tersebut termasuk ke dalam kata ekspresif karena terdapat kata senang yang menunjukkan perasaan senang saat seorang pengemis diberi uang oleh anak kecil.

### 3) Menggunakan majas

Majas merupakan penggunaan bahasa yang gunanya untuk memperoleh efek keindahan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI (2016) dijelaskan “Majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain”. Teks inspirasi biasanya memakai majas diantaranya (1) Majas Metafora, adalah majas yang menggunakan analogi atau persamaan terhadap dua hal yang berbeda.

Contoh:

*“Kan aku masih punya Ayah dan Bunda! Tidak seperti kakek tua itu yang mungkin hanya hidup **sebatangkara** di dunia ini.” Balas anaknya.”*

Alasan : Kutipan bercetak miring tebal tersebut termasuk ke dalam majas metafora karena kata sebangkara merupakan analogi dari hidup sendiri tidak punya sanak saudara dan kerabat dekat.

### 3. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif

Menelaah berarti mengkaji atau mempelajari. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI (2016) tercantum “Menelaah adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, dan menilik”. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui maksud dari kompetensi dasar siswa menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif merupakan kegiatan yang mempelajari dan mengkaji struktur dari teks cerita inspiratif yang terdiri dari orientasi, perumitan masalah, komplikasi, resolusi, dan koda, beserta kaidah kebahasaan yang meliputi kalimat ekspresif, kalimat deskriptif, majas metafora, dan majas personifikasi. Kegiatan menelaah teks cerita inspiratif harus disertai dengan bukti sehingga peserta didik akan dituntut untuk menginterpretasikan dan menjelaskan hasil dalam kegiatan menelaah teks cerita inspiratif.

Berikut contoh teks cerita inspiratif berjudul “Bunga untuk Ibu”

#### Bunga untuk Ibu

Seorang pemuda bermaksud membeli hadiah untuk ibunya. Besok adalah Hari Ibu dan ia bermaksud mengirimkan hadiah tersebut lewat pos kepada ibunya di kampung. Seorang ibu yang pernah ia tinggal pergi beberapa tahun yang lalu untuk kuliah, banting tulang untuk mencari nafkah, dan mengejar kesuksesan di kota besar ini. Rutin memberikan hadiah bagi pemuda tersebut adalah bentuk bakti kepada ibunya karena sejatinya anak memang harus berbakti dengan orang tuanya, terlebih ibu.

Pagi itu, sang pemuda turun dari mobil mewahnya di sebuah kompleks pertokoan. Namun, langkah pria itu terhenti di depan sebuah toko bunga. Ia melihat seorang gadis. Ketika diamat-amati dengan saksama ternyata gadis itu adalah adik tingkatnya semasa kuliah dulu.

Gadis itu terlihat sedang memandangi lesu rangkaian bunga-bunga indah di etalase. Matanya terlihat dengan jelas tengah berkaca-kaca, air matanya hendak meleleh, seperti akan menangis. Pemuda itu lalu mendekati gadis itu.

Setelah melihat kondisi tersebut, pria itu lalu bertanya, “Ada apa denganmu?” Ada apa dengan bunga-bunga itu?”

“Saya akan memberi salah satu rangkaian bunga mawar ini untuk ibu saya,” gadis cantik itu melanjutkan, “Seumur hidup, saya belum pernah memberikan bunga seindah ini untuk ibu.”

“Kenapa tidak kau beli saja? ini bagus, kok.” Pria itu menawarkan diri sambil mengamati salah satu karangan bunga.

“Uang saya tidak cukup.”

“Ya sudah, pilih salah satu, aku yang akan membayarnya.” Pria itu menawarkan diri sambil tersenyum.

Akhirnya gadis itu mengambil salah satu karangan bunga. Dengan ditemani sang pria, gadis itu lalu menuju kasir. Pria itu juga menawarkan diri mengantar si gadis pulang ke rumah untuk memberikan bunga itu kepada ibunya. Gadis itu pun bersedia.

Dua orang itu lalu melaju menggunakan mobil menuju ke sebuah tempat yang ditunjukkan oleh si gadis. Hati pria itu terperanjat ketika gadis cantik itu ternyata mengajaknya ke sebuah kompleks pemakaman umum. Setelah memarkir mobil, pria itu lalu mengikuti langkah-langkah si gadis. Dengan sangat terharu, gadis itu lalu meletakkan karangan bunga itu ke makam ibunya. Seorang ibu yang memang belum pernah dilihat gadis itu seumur hidupnya. Ibunya dulu meninggal saat melahirkan gadis itu.

Melihat kejadian itu, setelah mengantarkan gadis itu pulang ke rumah, sang pria membatalkan niatnya untuk membeli dan mengirimkan kado bagi ibunya. Siang itu juga, pemuda sukses itu langsung memacu mobilnya pulang ke kampungnya untuk melihat wajah ibu yang dia rindukan selama ini untuk bersujud di bawah kakinya dan memeluk erat tubuh dan hati lembutnya.

Selama ini dia telah salah memberikan hadiah dengan cara memakatkannya lewat pos, bisa saja bukan hal yang diharapkan oleh ibunya. Bisa jadi ibunya tidak mengharapkan hadiah anak lelakinya, ibu hanya ingin kehadiran anaknya di sampingnya sebagai hadiah terindah.

**Tabel 2.1 Hasil Menelaah Struktur**

No.	Struktur	Kutipan Teks	Alasan
1.	Orientasi	Seorang pemuda bermaksud membeli hadiah untuk ibunya. Besok adalah Hari Ibu dan ia bermaksud mengirimkan hadiah tersebut lewat pos kepada ibunya di kampung. Seorang ibu yang pernah ia tinggal pergi beberapa tahun yang lalu untuk kuliah, banting tulang untuk mencari nafkah, dan mengejar kesuksesan di kota besar ini. Rutin memberikan hadiah bagi pemuda tersebut adalah bentuk bakti kepada ibunya karena sejatinya anak memang harus berbakti dengan orang tuanya, terlebih ibu.	Bagian ini termasuk pada orientasi karena masih membahas gambaran umum yang menceritakan seorang pemuda yang rutin memberi hadiah untuk ibunya
2.	Perumitan Masalah	<p>Pagi itu, sang pemuda turun dari mobil mewahnya di sebuah kompleks pertokoan. Namun, langkah pria itu terhenti di depan sebuah toko bunga. Ia melihat seorang gadis. Ketika diamat-amati dengan saksama ternyata gadis itu adalah adik tingkatnya semasa kuliah dulu.</p> <p>Gadis itu terlihat sedang memandangi lesu rangkaian bunga-bunga indah di etalase. Matanya terlihat dengan jelas tengah berkaca-kaca, air matanya hendak meleleh, seperti akan menangis. Pemuda itu lalu mendekati gadis itu.</p>	Bagian ini termasuk pada perumitan peristiwa karena berisi perjalanan seorang pemuda bertemu seorang gadis yang sedang berkaca-kaca melihat etalase di toko bunga.
3.	Komplikasi	<p>Setelah melihat kondisi tersebut, pria itu lalu bertanya, “Ada apa denganmu?” Ada apa dengan bunga-bunga itu?”</p> <p>“ Saya akan memberi salah satu rangkaian bunga mawar ini untuk ibu saya,” gadis cantik itu melanjutkan,</p>	Bagian ini termasuk pada komplikasi karena berisi puncak atau inti cerita, tempat kisah yang menjadi inspirasi.

		<p>“Seumur hidup, saya belum pernah memberikan bunga seindah ini untuk ibu.”</p> <p>“Kenapa tidak kau beli saja? ini bagus, kok.” Pria itu menawarkan diri sambil mengamati salah satu karangan bunga.</p> <p>“Uang saya tidak cukup.”</p> <p>“Ya sudah, pilih salah satu, aku yang akan membayarnya.” Pria itu menawarkan diri sambil tersenyum.</p> <p>Akhirnya gadis itu mengambil salah satu karangan bunga. Dengan ditemani sang pria, gadis itu lalu menuju kasir. Pria itu juga menawarkan diri mengantar si gadis pulang ke rumah untuk memberikan bunga itu kepada ibunya. Gadis itu pun bersedia.</p> <p>Dua orang itu lalu melaju menggunakan mobil menuju ke sebuah tempat yang ditunjukkan oleh si gadis. Hati pria itu terperanjat ketika gadis cantik itu ternyata mengajaknya ke sebuah kompleks pemakaman umum. Setelah memarkir mobil, pria itu lalu mengikuti langkah-langkah si gadis. Dengan sangat terharu, gadis itu lalu meletakkan karangan bunga itu ke makam ibunya. Seorang ibu yang memang belum pernah dilihat gadis itu seumur hidupnya. Ibunya dulu meninggal saat melahirkan gadis itu.</p>	<p>Bagian komplikasi yang terdapat pada bagian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kesedihan seorang gadis yang tidak cukup uang untuk membeli bunga, lalu seorang pemuda menawarkan untuk membelikan bunga tersebut</li> <li>2. Hati pria itu terperanjat ketika gadis cantik itu ternyata mengajaknya ke sebuah kompleks pemakaman umum</li> <li>3. Ibu gadis itu ternyata sudah meninggal dan belum pernah sama sekali gadis itu melihat ibunya.</li> </ol>
4.	Resolusi	Melihat kejadian itu, setelah mengantarkan gadis itu pulang ke rumah, sang pria membatalkan niatnya untuk membeli dan mengirimkan kado bagi ibunya. Siang itu juga, pemuda sukses itu langsung memacu mobilnya pulang ke kampungnya untuk melihat	Bagian ini termasuk pada resolusi karena berisi peristiwa yang dialami sang tokoh dan

		wajah ibu yang dia rindukan selama ini untuk bersujud di bawah kakinya dan memeluk erat tubuh dan hati lembutnya.	menyadarkan sang tokoh.
5.	Koda	Selama ini dia telah salah memberikan hadiah dengan cara memaketkannya lewat pos, bisa saja bukan hal yang diharapkan oleh ibunya. Bisa jadi ibunya tidak mengharapkan hadiah anak lelakinya, ibu hanya ingin kehadiran anaknya di sampingnya sebagai hadiah terindah.	Bagian ini termasuk pada koda karena berisi pesan moral yang dapat dipetik.

**Tabel 2.2 Hasil Menelaah Kebahasaan**

No.	Kebahasaan	Bukti/Kutipan pada Paragraf	Keterangan
1.	Kalimat deskriptif	1. Seorang ibu yang pernah ia tinggal pergi beberapa tahun yang lalu untuk kuliah, banting tulang untuk mencari nafkah, dan mengejar kesuksesan di kota besar ini.	Kalimat tersebut menggambarkan karakter seorang pemuda pekerja keras untuk menggapai kesuksesan.
		2. “Ya sudah, pilih salah satu, aku yang akan membayarnya.” Pria itu menawarkan diri sambil tersenyum.	Kutipan tersebut menggambarkan sifat seorang pria itu baik hati, suka menolong.
		3. Ibunya dulu meninggal saat melahirkan gadis itu.	Kalimat tersebut menggambarkan rasa sedih yang mendalam karena gadis itu sudah menjadi yatim sejak ia lahir.

2.	Kalimat ekspresif	<p>1. Gadis itu terlihat sedang memandangi lesu rangkaian bunga-bunga indah di etalase. Matanya terlihat dengan jelas tengah berkaca-kaca, air matanya hendak meleleh, seperti akan menangis.</p>	<p>Kata-kata seperti lesu, matanya berkaca-kaca, dan air matanya hendak meleleh merupakan ekspresi perasaan sedih sang gadis.</p>
		<p>2. Dengan sangat terharu, gadis itu lalu meletakkan karangan bunga itu ke makam ibunya.</p>	<p>Dengan sangat terharu menggambarkan ekspresi tokoh merasa sedih, kasihan melihat makam ibunya yang sudah meninggal yang sudah tidak bisa ia lihat.</p>
		<p>3. Hati pria itu terperanjat ketika gadis cantik itu ternyata mengajaknya ke sebuah kompleks pemakaman umum.</p>	<p>Kalimat tersebut menggambar ekspresi seorang pria yang kaget ternyata ibu yang dimaksud gadis itu sudah meninggal.</p>
3.	Majas	<p>1. Matanya terlihat dengan jelas tengah berkaca-kaca, air matanya hendak meleleh, seperti akan menangis.</p>	<p>Kalimat tersebut menggunakan majas metafora, yaitu mengibaratkan air mata seperti kaca karena persamaan sifat : bening</p>

#### **4. Hakikat Menulis Teks Cerita Inspiratif**

Menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan pikiran secara sistematis kedalam bentuk tulis. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI (2016) dijelaskan “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”. Sedangkan Menurut Barus (2014:1), “Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya”. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3), “Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang berupa kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami.

Kegiatan menulis yang dilakukan dalam penelitian ini menuangkan gagasan dalam bentuk teks cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur teks cerita inspiratif yang meliputi orientasi, perumitan masalah, komplikasi, resolusi, dan koda serta kebahasaan teks cerita inspiratif yang meliputi kata atau kalimat deskriptif, menggunakan kata-kata ekspresif, menggunakan majas metafora. Beberapa langkah yang dapat dilakukan penulis pemula untuk mencoba menulis kisah inspiratif sebagai berikut.

### 1) Pahami tema yang akan dibahas

Tema merupakan jiwa dari seluruh bagian cerita. Menurut Kenny (Nugiyantoro, 2012: 67), tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Stanton (Nugiyantoro, 2012: 70), yang mengartikan tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Berdasarkan pendapat dari dua ahli dapat disimpulkan tema merupakan makna suatu karya yang merupakan inti dari karya tersebut.

Contoh tema cerita inspiratif : Persahabatan, pilih salah satu yang akan dibahas apakah tentang kenangannya, hubungan persahabatan, warna persahabatan. Perjuangan, pilih salah satu yang akan dibahas apakah tentang perjuangan, prosesnya atau ujian yang dihadapinya.

### 2) Beri judul yang menarik

Penulisan judul dalam menulis cerita sangat penting karena judul yang menarik mampu membuat pembaca ingin tahu isi sebuah tulisan. Agar bisa membuat judul yang menarik tentu harus mencari tahu di berbagai sumber, improvisasi, dan banyak membaca kisah inspiratif.

### 3) Batasi 1 paragraf 5-6 kalimat

Pembatasan baris dalam paragraf untuk menghindari kelelahan pembaca juga untuk menghindari rasa bosan pembaca.

4) Jika perlu, susun kerangka isi karangan

Pada bagian ini tentunya struktur teks sangat berperan mulai dari orientasi, perumitan peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda. Menyusun kerangka isi ini dapat membantu penulis agar cerita tidak melebar kemana-mana.

5) Buat paragraf awal menarik

Paragraf awal ini menjadi penentu bagi pembaca akan meneruskan membaca atau tidak. Terkadang perlu pemikiran keras kalimat awal yang harus dipakai. Pemilihan awal paragraf yang tepat membuat pembaca ingin tahu kelanjutan ceritanya.

6) Beri pemanis

Pemanis yang dimaksud di sini adalah memasukkan sesuatu didalam cerita inspiratif. Sesuatu yang dimaksud bisa berupa cerita pendek, atau *quote* seseorang (kalimat atau ucapan yang dianggap menarik yang berisikan ide, pendapat atau gagasan seseorang) di bawah judul. Biasanya trik seperti ini berhasil menarik pembaca.

7) Baca kembali!

Membaca kembali hasil tulisan yang telah selesai ditulis sangat membantu kalian agar tidak mengulang hal yang sama dalam sebuah cerita.

8) *Ending* harus istimewa

Pembukaan bagus, awal lancar, saat tak membekas apa-apa pada beberapa paragraf akhir, bahkan pembaca tidak bisa membawa *ibrah* alias hikmah kisah inspiratif kalian, maka bisa dikatakan misi penulisan cerita inspiratif kalian gagal.

Mengapa demikian? Karena tidak berhasil menginspirasi oranglain. Maka buatlah *ending* yang menarik agar pembaca merasa berkesan dan sulit melupakan kisah yang telah selesai dibacanya.

## **5. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik mengidentifikasi dan merangsang peserta didik berpikir kritis. Kunandar (dalam Lilis Lismaya, 2019: 14), menyatakan “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan penyelesaian masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran”. Sedangkan Faizin dan Sulistio (dalam Lilis Lismaya, 2019: 14), mengemukakan pengertian *Problem Based Learning* adalah pembelajaran terpusat melalui masalah-masalah yang relevan”. Pendapat serupa dikemukakan Duch (Shoimin, 2017: 130), “Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan yang nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan menghadapkan peserta didik dengan masalah yang nyata. Melalui Model *Problem Based Learning* menuntut peserta didik untuk belajar

secara aktif dan partisipatif. Serta dapat berpikir kritis mengenai permasalahan yang nyata dan aktual yang ada di kehidupan sehari-hari. Guru bertugas sebagai pendamping, fasilitator dan instruktur dalam proses pembelajaran.

## 6. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya terdapat langkah-langkah untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Huda (2016:272-273) mengemukakan sintak operasional model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Pertama-tama, peserta didik disajikan suatu masalah
- 2) Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL, dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasikan sebuah masalah. Mereka *brainstorming* gagasan-gagasan dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan sebuah masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu tindakan rencana tindakan untuk menggarao masalah.
- 3) Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, *database*, *website*, masyarakat, dan observasi.
- 4) Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling *sharing* informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
- 5) Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
- 6) Peserta didik *mereview* apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam *review* pribadi, *review* berpasangan, dan *review* berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Sesuai dengan Huda, Ngilimun (2017:181-182) membagi langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

**Tabel 2. 3 Fase Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Fase	Aktivitas Pendidik
Fase 1: Meorientasikan peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecah masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecah masalah.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah	Membantu peserta didik dalam melakukan refleksi terhadap penyelidikan serta proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya permasalahan.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dikemukakan oleh dua ahli, penulis menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam 2 pertemuan. Pertemuan ke-1 pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif. Pertemuan ke-2 pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

Berikut modifikasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif.

**Tabel 2. 4 Kegiatan Pertemuan Ke-1 (KD 3.12)**

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru, kemudian bersama-sama dengan guru berdo'a untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>2. Peserta didik menanggapi pengecekan kehadiran dan mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.</li> <li>3. Peserta melakukan tanya jawab dalam apersepsi.</li> <li>4. Peserta didik kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang harus dicapai.</li> <li>5. Peserta didik menyimak manfaat materi yang akan dipelajari.</li> <li>6. Peserta didik melaksanakan pretest sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran.</li> <li>7. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>Fase 1: Mengorientasikan peserta didik pada masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik secara individu menerima potongan teks cerita inspiratif yang memiliki struktur secara acak.</li> <li>9. Peserta didik mengamati potongan teks cerita inspiratif yang telah diberi oleh pendidik.</li> <li>10. Peserta didik menyusun potongan teks cerita inspiratif tersebut agar sesuai struktur teks cerita inspiratif tersebut menjadi keutuhan teks.</li> <li>11. Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik mengenai struktur kebahasaan yang ada dalam teks cerita inspiratif.</li> </ol>	45 menit

	<p><b>Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b></p> <p>12. Peserta didik membentuk kelompok 4-5 orang secara heterogen dengan bimbingan guru.</p> <p>13. Peserta didik menerima teks cerita inspiratif.</p> <p><b>Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</b></p> <p>15. Peserta didik secara individu dengan bimbingan guru menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif yang terdapat pada teks cerita inspiratif</p> <p>16. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil temuannya secara individu.</p> <p><b>Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <p>17. Peserta didik mengisi teks cerita inspiratif berdasarkan hasil diskusi.</p> <p>18. Perwakilan setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya mengenai struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif.</p> <p><b>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p> <p>19. Peserta didik bersama guru menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok.</p>	
Penutup	<p>20. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>21. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>22. Peserta didik melaksanakan posttest berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>23. Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>24. Peserta didik dan guru berdoa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>	25 menit

Tabel 2. 5 Kegiatan Pertemuan Ke-2 (KD 4.12)

Tahap Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru, kemudian bersama-sama dengan guru berdo'a untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>2. Peserta didik menanggapi pengecekan kehadiran dan mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.</li> <li>3. Peserta melakukan tanya jawab dalam apersepsi.</li> <li>4. Peserta didik kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang harus dicapai.</li> <li>5. Peserta didik menyimak manfaat materi yang akan dipelajari.</li> <li>6. Peserta didik melaksanakan pretest sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran.</li> <li>7. Peserta didikk menyimak langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>Fase 1: Mengorientasikan peserta didik pada masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik diberi stimulus dengan mengamati contoh ilustrasi mengenai “seorang anak yang sedang membantu orangtuanya”</li> <li>9. Peserta didik secara seksama mengamati ilustrasi untuk dijadikan bahan menulis teks cerita inspiratif</li> <li>10. Peserta didik merumuskan dan curah pendapat untuk membuat teks cerita inspiratif berdasarkan struktur dan kebahasaan.</li> </ol> <p><b>Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Peserta didik berkelompok seperti pertemuan sebelumnya.</li> </ol>	45 menit

	<p>12. Peserta didik menerima lembar kerja yang telah dilengkapi 4 pilihan ilustrasi yang akan dijadikan bahan penulisan teks cerita inspiratif.</p> <p><b>Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</b></p> <p>13. Peserta didik secara berkelompok menentukan topik teks cerita inspiratif dari ilustrasi.</p> <p>14. Peserta didik secara individu membuat kerangka teks yang relevan dengan topik yang dipilih.</p> <p>15. Peserta didik berdiskusi untuk menyeleksi kerangka teks yang dipilih.</p> <p><b>Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <p>16. Peserta didik mengembangkan kerangka teks menjadi teks cerita inspiratif yang utuh dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.</p> <p>17. Perwakilan setiap kelompok mempersentasikan hasil karyanya dan kelompok lain menanggapi.</p> <p><b>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p> <p>18. Peserta didik bersama guru menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok.</p>	
Penutup	<p>19. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>20. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>21. Peserta didik melaksanakan posttest terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>22. Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>23. Peserta didik dan guru berdo'a bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>	25 menit

## 7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangan, sebagaimana model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dicermati untuk keberhasilan dalam penggunaannya. Shoimin (2017: 132) menjabarkan kelebihan dari model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya, tidak perlu di pelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan memori.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
- 5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mempunyai kekurangan. Relevan dengan pendapat Junaidi (2020: 32) menjabarkan kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik sangat memerlukan keterampilan serta kemampuan guru.
- 2) Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 3) Mengubah kebiasaan peserta didik dari belajar mendengarkan dan menerima informasi dari pendidik menjadi belajar dengan banyak berpikir untuk memecahkan masalah yang menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

Model pembelajaran ini membantu peserta didik untuk berpikir kritis, sehingga sangat efektif digunakan untuk memahami pelajaran. Selain itu, dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan baru dalam memahami serta memecahkan permasalahan yang diaplikasikan dalam dunia nyata, sehingga dapat memberi motivasi dalam aktivitas pembelajarannya.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang penulis laksanakan, relevan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Vina Oktavia. Sarjana Pendidikan dalam Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya tahun 2023. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Persuasi” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Vina Oktavia, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Hani Latifah. Sarjana Pendidikan dalam Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya tahun 2019. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menganalisis Isi dan Mengembangkan Permasalahan Teks

Debat” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X Cilendek Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2019) . Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hani Latifah, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis isi dan mengembangkan permasalahan teks debat oleh peserta didik kelas X MA Cilendek Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian lainnya adalah Alvia Nursiami. Sarjana Pendidikan dalam Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya tahun 2022. Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Alvia Nursiami, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Oktavia, Latifah, dan Nursiami dianggap relevan dengan penelitian penulis karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas yakni sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning*, dan kesamaan jenis penelitian untuk penelitian Oktavia dan Latifah yakni penelitian eksperimen, sedangkan perbedaan jenis penelitian untuk Nursiami yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Selanjutnya, perbedaan penelitian yang penulis

laksanakan dengan ketiga penelitian tersebut terletak pada variabel terikat, variabel terikat penelitian yang dilakukan Oktavia yaitu kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi, variabel terikat peneliti Latifah yakni menganalisis isi dan mengembangkan permasalahan teks debat, dan variabel terikat Nursiami yakni mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita, sedangkan variabel terikat pada penelitian penulis yakni kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

### **C. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Heryadi (2014: 31) mengemukakan “Anggapan dasar menjadi acuan atau ladsan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan pada hal tersebut, maka anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif merupakan kompetensi dasar 3.12 yang harus dicapai peserta didik kelas IX SMP/MTs berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Kemampuan mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan merupakan kompetensi dasar 4.12 yang harus dicapai peserta didik kelas IX SMP/MTs berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

- 3) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran
- 4) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat memfasilitasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang di hadapi serta berpikir kritis dalam pembelajaran.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.
- 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.